

## BAB IV

### HASIL STUDI KASUS DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Studi Kasus

##### 1. Gambaran Subyek Studi Kasus

###### a. Riwayat Kesehatan

Hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan format pengkajian keperawatan jiwa mengenai gangguan persepsi sensori pada pasien halusinasi pendengaran yang dilakukan pada tanggal 11 Juni 2024 diperoleh hasil yaitu pasien dengan nomor rekam medic 056251 atas nama Ny.W, usia 30 tahun, beragama islam, suku Tolaki, bertempat tinggal Konawe Selatan, pekerjaan tidak ada, pasien masuk ke Rumah Sakit Jiwa sejak tanggal 7 Mei 2024.

Keluhan utama klien adalah gelisah, suka jalan tanpa tujuan, merusak barang, susah tidur, bicara dan tertawa sendiri.

Klien mengatakan pernah mengalami penyakit yang sama sebelumnya. Klien tidak mempunyai Riwayat alergi baik terhadap makanan, minuman, zat tertentu maupun obat-obatan. Klien merupakan anak ke 3 dari 4 bersaudara yang terdiri 1 laki-laki dan 3 orang perempuan. Klien mengatakan tidak ada anggota keluarganya yang menderita penyakit yang sama seperti ini.

Tindakan Terapi farmakologi yang diberikan pada Tn.M yaitu resperidon 2x2 mg, trihexyphenidyl 2x2 mg dan alprazolam 2 mg setiap pagi dan sore hari.

Berdasarkan data dari hasil pengkajian diatas, masalah keperawatan yang ditemukan yaitu gangguan persepsi sensori yang berhubungan dengan gangguan pendengaran. Oleh karena itu, dilakukan intervensi untuk menurunkan persepsi sensori, salah satu terapi yang dilakukan adalah terapi menggambar yang akan diberikan 2 kali sehari selama 5 hari. Adapun indikator persepsi sensori yang akan dinilai yaitu verbalisasi mendengar sesuatu, berbicara sendiri, tertawa sendiri, mondar-mandir, melamun, serta stimulus yang tidak sesuai. Penilaian persepsi sensori ini menggunakan lembar observasi tanda dan gejala yang telah dibuat oleh peneliti berdasarkan pedoman dari buku Standar Luaran Keperawatan Indonesia dan kriteria penilaian secara subjektif.

## 2. Hasil penerapan terapi menggambar

Penerapan terapi menggambar terhadap halusinasi pendengaran yang Dimana hasil pengkajian didapatkan dari pengamatan kriteria yaitu, verbalisasi mendengar bisikan, respon sesuai stimulus, melamun, mondar-mandir, bicara sendiri cukup meningkat.

### a. Hari pertama

Penerapan SOP terapi menggambar pada tanggal 11 juni 2024 dilakukan berupa observasi tingkat halusinasi, Pelaksanaan dilakukan secara SOP diawali dengan memberi salam,

memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan, dan kontrak waktu.

Pada saat setelah terapi menggambar peneliti bertanya kepada klien “Bagaimanakah perasaan setelah menggambar? Pasien menjawab “senang”, klien nampak masih mendengar bisikan saat dilakukan terapi, klien masih merespon tidak sesuai stimulus, klien masih nampak melamun, klien masih mondar-mandir, klien masih bicara sendiri. Jadwal yang disepakati Bersama dilakukan pada hari selanjutnya yaitu pada tanggal 12 juni 2024. Terapi yang telah disepakati pada pagi hari.

b. Hari kedua

Penerapan SOP terapi menggambar pada tanggal 12 juni 2024 yang dilakukan yaitu terapi menggambar yang telah di sepakati Bersama.

Pada saat setelah terapi menggambar peneliti bertanya kepada klien “Bagaimanakah perasaan setelah menggambar? Pasien menjawab “senang”, klien nampak masih mendengar bisikan saat dilakukan terapi, klien masih merespon tidak sesuai stimulus, klien masih nampak melamun, klien masih mondar-mandir, klien masih bicara sendiri. Jadwal yang disepakati Bersama dilakukan pada hari selanjutnya yaitu pada tanggal 13 juni 2024. Terapi yang telah disepakati pada pagi hari.

c. Hari ketiga

Penerapan SOP terapi menggambar pada tanggal 13 juni 2024 yang dilakukan yaitu terapi menggambar yang telah di

sepakati bersama.

Pada saat observasi terapi menggambar klien nampak masih mendengar bisikan, pada saat setelah terapi klien sudah tidak mendengar bisikan, klien sudah merepon sesuai stimulus, klien nampak sudah tidak melamun, klien sudah tidak mondar-mandir. Klien masih nampak bicara sendiri. Jadwal yang disepakati Bersama dilakukan pada hari selanjutnya yaitu pada tanggal 14 juni 2024. Terapi yang telah disepakati pada pagi hari.

d. Hari keempat

Penerapan SOP terapi menggambar pada tanggal 14 juni 2024 yang dilakukan yaitu terapi menggambar yang telah di sepakati bersama.

Pada saat terapi menggambar klien sudah tidak mendengar bisikan, respon sudah sesuai stimulus, klien nampak sudah tidak melamun, klien sudah tidak mondar-mandir, pada saat observasi klien nampak masih bicara sendiri, setelah terapi klien sudah tidak bicara sendiri. Jadwal yang disepakati Bersama dilakukan pada hari selanjutnya yaitu pada tanggal 15 juni 2024. Terapi yang telah disepakati pada pagi hari.

e. Hari kelima

Penerapan SOP terapi menggambar pada tanggal 15 juni 2024 yang dilakukan yaitu terapi menggambar yang telah di sepakati bersama.

Pada saat terapi menggambar klien sudah tidak mendengar bisikan, respon sudah sesuai stimulus, klien nampak sudah tidak melamun, klien sudah tidak mondar-mandir, klien sudah tidak bicara sendiri.

No.	Indikator	Hari pertama		Hari kedua		Hari ketiga		Hari keempat		Hari kelima	
		Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post
1.	Verbalisasi mendengar bisikan	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
2.	Respon tidak sesuai stimulus	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
3.	Melamun	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
4.	Mondar-mandir	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
5.	Bicara sendiri	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak

Menurut hasil evaluasi keperawatan, tanda dan gejala halusinasi pendengaran telah berkurang pada responden. Hasilnya menunjukkan bahwa responden mengalami penurunan tanda dan gejala yang cukup besar. Setelah menerima terapi aktivitas selama 5 hari dengan waktu 15 menit, responden mengalami penurunan tanda dan gejala halusinasi pendengaran.

## B. Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai gambaran penerapan terapi aktivitas menggambar terhadap penurunan tanda dan gejala halusinasi pendengaran pada pasien yang dilakukan di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara selama 5 hari pada Ny. W, diperoleh bahwa memiliki masalah keperawatan gangguan persepsi sensori yang

berhubungan dengan halusinasi pendengaran.

Berdasarkan hasil penelitian (Lestari & Sulisetyawati, 2024) bahwa setelah diberikan terapi menggambar selama 2 sesi, tanda gejala yang muncul saat observasi sudah berkurang. Setelah diberikan terapi menggambar selama 2 sesi dalam 5 hari, pasien menunjukkan kemajuan. Hal tersebut menunjukkan penurunan frekuensi halusinasi yang muncul. Pasien juga mau berbaur dengan teman sekamarnya. Sesuai dengan penelitian yang menjelaskan bahwa penerapan terapi menggambar bisa mengurangi tanda gejala pada halusinasi. Karena dengan berkegiatan pasien bisa dialihkan dari halusinasinya. Pasien bisa menuangkan apa yang ada dalam pikirannya kedalam sebuah gambaran dan pasien bisa lebih tenang dengan adanya sebuah kegiatan.

Tindakan keperawatan yang penulis berikan berupa terapi menggambar merupakan terapi non farmakologi yang efektif dalam menurunkan tingkat halusinasi tanpa adanya efek samping. Hal ini dibuktikan bahwa terapi aktivitas menggambar dapat mengalihkan fokus perhatian pasien dari halusinasi yang dialami sehingga dapat terjadi penurunan tanda dan gejala halusinasi. Penurunan tersebut dapat terjadi karena pasien mampu melakukan aktivitas menggambar dengan baik pada saat terapi, menikmati aktivitas yang diberikan sehingga mempengaruhi pasien untuk tetap fokus (Fekaristi et al (2021)).

### **C. Keterbatasan Studi Kasus**

Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan penelitian tentang penerapan terapi menggambar terhadap gangguan halusinasi pendengaran

pada pasien skizofrenia sesuai dengan prosedur yang ada. Ada pun keterbatasan dalam penelitian studi kasus ini antara lain, Penelitian ini hanya berfokus pada penurunan tanda dan gejala yang dialami pasien setelah menjalani terapi aktivitas menggambar, sehingga keluhan-keluhan lainnya tidak menjadi prioritas dalam penanganan keperawatan yang dilakukan oleh peneliti. Dan peneliti hanya mengambil satu orang sampel yang digunakan dalam penelitian studi kasus ini, sehingga kurang aktual untuk dijadikan acuan dalam keberhasilan penerapan terapi aktivitas menggambar terhadap penurunan tanda dan gejala pada pasien halusinasi pendengaran.